

## ANALISIS PENERAPAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MATA KULIAH SEMINAR ON ELT

Sahrawi<sup>1</sup>, Tri Kurniawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>IKIP-PGRI Pontianak

Corresponding email: awihasanah@gmail.com

### ABSTRAK

Pembelajaran pada saat ini menekankan pada keaktifan peserta didik. Oleh karena itu, dosen harus menggunakan berbagai macam metode mengajar agar peserta didik dapat berperan secara aktif di dalam kelas sehingga mereka dapat memahami materi dengan mudah. Penelitian ini dilaksanakan di IKIP-PGRI Pontianak dimana mahasiswa program studi pendidikan bahasa inggris semester enam menjadi subjek penelitian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari penerapan metode *problem-based learning* (PBL) didalam kelas *seminar on ELT* dan mengetahui persepsi tentang penggunaan metode PBL dari sudut pandang mahasiswa dan dosen. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk kualitatif. Data dikumpulkan melalui interview, observasi, dan analisis dokumen. Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis menunjukkan bahwa penerapan metode PBL dalam kelas *seminar on ELT* membuat mahasiswa menjadi lebih aktif, mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan bekerjasama dan melatih pemikiran kritis dalam memecahkan suatu masalah.

**Kata Kunci:** analisis, *problem-based learning*, mata kuliah seminar

### ABSTRACT

The learning process at this time emphasizes on the activities of students. Therefore, the lecturer needs to use various teaching method that can make the students participate actively in the classroom so the students can understand the materials easily. This research was conducted at IKIP-PGRI Pontianak where the participants from sixth semester students of English language education study program. The purposes of this study were to know the effect of the implementation of problem-based learning method (PBL) in seminar on ELT class and to know the perception of students and lecturer of PBL. This research was conducted in a qualitative form. The data were collected through interviews, observations, and documents analysis. Based on the results of the discussion and analysis showed that the implementation of problem-based learning method in seminar on ELT class made the students became more active, they have high motivation in participating the learning process, the students can improve the cooperative skills, and they can practice the critical thinking in problem solving.

**Keywords:** analysis, problem-based learning, seminar on elt

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Setiap orang harus memperoleh pendidikan dengan kualitas yang baik agar dapat bersaing di dunia kerja. Dengan kata lain, melalui pendidikan maka kehidupan seseorang akan lebih baik dan bermakna karena orang yang berpendidikan akan dapat berinteraksi serta berkomunikasi secara baik dan lancar dengan orang lain. Didalam dunia pendidikan terdapat beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan seperti proses belajar mengajar, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, serta lingkungan sekitar. Jika aspek tersebut didukung secara maksimal, maka akan memberikan

manfaat yang maksimal juga terhadap peserta didik. Salah satu manfaat yang dapat diperoleh dalam proses pendidikan adalah perubahan kemampuan dan sikap peserta didik. Dengan kata lain, perubahan tersebut terjadi ketika seseorang sudah mengalami yang namanya aktifitas belajar. Menurut Gagne di dalam buku Suprijono (2015:2) mengatakan bahwa “belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktifitas”. Seseorang akan mengalami perubahan setelah melalui proses belajar. Oleh karena itu, belajar merupakan salah satu faktor penting dalam pendidikan yang harus didukung oleh semua pihak. Hal itu dapat diartikan bahwa seorang pengajar dapat menggunakan berbagai variasi metode, model atau teknik mengajar yang tepat untuk mendukung pembelajaran agar proses belajar dapat berjalan dengan efektif.

Tujuan pembelajaran yang telah dibuat harus bisa dicapai seefektif mungkin. Salah satu metode mengajar yang dapat membantu proses pembelajaran adalah *problem-based learning*. Metode mengajar ini memberikan kesempatan kepada peserta didik secara maksimal dalam mengembangkan kemampuan diri sehingga akan sangat baik jika dilaksanakan secara maksimal. Fauziati (2014:171) mengatakan bahwa *problem-based learning* telah dikenal sebagai sebuah metode mengajar yang efektif di abad 21 karena dapat meningkatkan komunikasi, *critical thinngking*, dan pemecahan masalah. Hal senada juga disampaikan oleh Suprijono (2015:11) bahwa metode mengajar ini dapat meningkatkan kecakapan dan keterampilan baru peserta didik. Oleh karena itu penggunaan metode mengajar ini banyak diterapkan oleh para pendidik dalam proses belajar mengajar.

Mahasiswa IKIP-PGRI Pontianak merupakan calon tenaga pendidik. Mereka harus dibiasakan mengenal berbagai metode mengajar. Penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat memperkaya pengetahuan mereka ketika praktek dilapangan. Oleh karena itu sangat dianjurkan bagi dosen agar memperkenalkan berbagai metode mengajar kepada mahasiswa di dalam mata kuliah yang diajar sehingga mereka memiliki banyak referensi dalam memperkaya pengetahuan mereka. Mata kuliah *seminar on English language teaching (ELT)* merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa program studi pendidikan bahasa inggris IKIP-PGRI Pontianak. Dimana mata kuliah ini melatih dan mempersiapkan mahasiswa secara mental agar bisa melakukan presentasi secara efektif, menguasai keadaan ketika sedang presentasi, dapat menyajikan informasi yang *update* dan *valid* serta mengetahui cara mempertahankan argumen yang logis dan ilmiah ketika melakukan seminar proposal. Dengan kata lain, penggunaan metode mengajar yang tepat dalam mata kuliah dapat membantu mahasiswa IKIP-PGRI Pontianak meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme sehingga mereka akan lebih siap ketika diminta untuk mengajar.

Metode mengajar yang digunakan dalam mata kuliah *seminar on English Language Teaching* oleh salah satu dosen program studi pendidikan bahasa inggris IKIP-PGRI Pontianak adalah *problem-based learning*. Metode ini dipilih karena dapat memberikan keleluasaan kepada mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mempraktekkan secara langsung kemampuan berbicara mereka dan berfikir secara kritis dalam menyelesaikan masalah.

Penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran menjadi alasan dilakukan penelitian ini untuk memberikan informasi tambahan secara valid sehingga penggunaan metode tersebut dapat dilaksanakan secara lebih efektif lagi. Dalam hal ini dilakukan penelitian terhadap penerapan metode *problem-based learning* untuk memperkaya informasi tentang pengajaran dengan melihat sudut pandang dari mahasiswa dan dosen terhadap penggunaan metode tersebut agar dapat dijadikan referensi bagi para pendidik lainnya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di IKIP-PGRI Pontianak, program studi Pendidikan Bahasa inggris yang berada di jalan Ampera nomor 88. Penelitian ini adalah penelitian kualitative dalam bentuk studi kasus terhadap penerapan metode mengajar *problem-based learning* di program studi pendidikan Bahasa inggris khususnya di mata kuliah *seminar on ELT*. Studi kasus merupakan suatu investigasi secara menyeluruh dan karakteristik yang penuh arti dalam kehidupan nyata, aktifitas, atau proses (Gall, Gall, & Borg in Duff, 2008: 21). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan informasi secara mendalam (Given, 2008: 68; Scoot & Morrison, 2006:17). Penelitian studi kasus bertujuan untuk memahami phenomena secara nyata baik bersifat individu maupun kelompok. Hal senada disampaikan oleh (Lodico, Spaulding, & Voegtler, 2010: 156) bahwa studi kasus melingkupi kondisi nyata yang memiliki relevansi terhadap phenomena dari penelitian untuk mencari arti, investigasi proses, dan mendapatkan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, dan situasi.

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa semester enam program studi Pendidikan Bahasa inggris IKIP-PGRI Pontianak. Adapun sampel yang diteliti yaitu mahasiswa kelas A Pagi. Penentuan sampel dilaksanakan secara purposive. Pemilihan sampel ini dilaksanakan sesuai kebutuhan penelitian (Yin, 2011: 88).

Dalam penelitian ini data diambil dalam bentuk kualitative dimana menyajikan segala macam informasi secara nyata selama penerapan metode mengajar menggunakan *problem-based learning*. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu (1) Interview, interview merupakan sebuah proses pengumpulan data melalui komunikasi secara langsung atau

wawancara dimana data tersebut digunakan untuk memperkaya informasi yang dibutuhkan. Menurut Richards and Schmidt (2010: 298) interview adalah proses komunikasi antara pewawancara dengan yang diwawancarai untuk memperoleh data. interview terjadi ketika peneliti bertanya kepada partisipan, merekam jawaban mereka, dan menganalisa informasi (Creswell (2012: 217). (2) Observasi, observasi adalah sebuah cara pengumpulan data dengan cara melihat, merasa serta berpartisipasi secara langsung ditempat yang dijadikan objek penelitian. Sesuai pernyataan dari Hopkins (2008: 75) bahwa cara ini dilakukan untuk memperoleh informasi ditempat yang dijadikan penelitian. Tujuan dari dilaksanakannya observasi tersebut untuk memperkaya informasi sekaligus menguatkan data yang lainnya. Observasi ini penting dilakukan untuk mengklarifikasi pandangan peneliti tentang fenomena yang sebenarnya terjadi di lapangan. (3) Analisis dokumen, analisis dokumen merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi tambahan dalam penelitian kualitatif. Analisis dokumen dilakukan pada data dalam bentuk tulisan atau materi yang dibahas. Menurut Given (2008: 24) analisis dokumen adalah mempelajari tulisan dan mendalami dokumen secara fisik, tulisan tangan atau print out dan sejenisnya. Oleh karena itu peneliti melakukan analisis terhadap dokumen berupa rencana pembelajaran semester (RPS) dan materi ajar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Metode dalam mengajar memiliki peran yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu setiap pengajar harus bisa memilih metode yang paling tepat. Dosen harus mempertimbangkan banyak hal sebelum memutuskan metode tertentu yang akan digunakan seperti materi yang akan dibahas, kondisi peserta didik, fasilitas yang ada, serta tingkat pemahaman para peserta didik. Metode mengajar yang tepat akan membuat proses belajar menjadi efektif dalam mencapai tujuan. Metode pembelajaran yang tepat, mudah digunakan, dan dapat menarik minat para peserta didik juga menjadi pertimbangan yang harus diambil. Apalagi peserta didik merupakan seorang mahasiswa, dimana proses pembelajarannya lebih ditekankan pada kreatifitas dan peran serta dari mereka secara langsung. Hal inilah yang menjadi dasar pelaksanaan penelitian ini. Dimana peneliti menganalisis suatu proses pembelajaran yang menggunakan metode *problem-based learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara detail pengaruh dari penggunaan metode tersebut serta persepsi dari berbagai sudut pandang.

Setelah peneliti mengumpulkan data melalui observasi, analisis dokumen, dan interview dosen serta beberapa mahasiswa maka hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *problem-based learning* memberikan dampak seperti membuat

mahasiswa menjadi lebih aktif karena mau melakukan interaksi antara yang satu dengan yang lainnya. Mereka mau berdiskusi dan bertanya kepada sesama mereka dan kepada dosen yang sedang mengajar.

Kegiatan pembelajaran menggunakan metode *problem-based learning* juga membuat mahasiswa lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide yang mereka miliki. Mereka lebih nyaman dalam berkomunikasi dengan anggota yang lain dalam mencari solusi. Mereka sering menggunakan bahasa termudah dan familiar bagi mereka sehingga pembicaraan mereka menjadi lebih santai tetapi tetap penuh makna. Dengan kata lain, mahasiswa lebih suka berdiskusi tentang materi atau masalah yang sedang mereka hadapi menggunakan bahasa sehari-hari.

Penerapan metode *problem-based learning* juga dapat membuat para peserta didik menjadi lebih senang mengikuti pembelajaran dengan materi yang tetap tersampaikan secara baik. Proses belajar mengajar menjadi lebih aktif karena pada kegiatan ini para mahasiswa memiliki waktu yang lebih banyak untuk mengimplementasikan pemahaman yang sudah diperoleh. Pembelajaran tidak hanya dari satu arah tetapi seluruh peserta didik dapat mengambil peran masing-masing dalam melakukan interaksi. Dengan kata lain, penerapan metode pembelajaran *problem-based learning* dapat menjadikan suasana yang lebih bersahabat bagi para peserta didik karena selama proses belajar mengajar para mahasiswa melakukan diskusi secara langsung baik kepada teman yang satu kelompok maupun kepada kelompok lain.

Demikian juga pengaruh pada ranah motivasi. Penggunaan metode *problem-based learning* juga dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Keingin tahun para peserta didik memicu motivasi belajar yang tinggi. Mereka antusias untuk belajar dan berbagi informasi terhadap sesama. Dari hasil interview menunjukkan bahwa mahasiswa merasa suka ketika mengerjakan tugas yang diberikan. Dengan kata lain, motivasi mahasiswa yang tinggi tersebut dipengaruhi secara kuat oleh penggunaan metode belajar yang tepat.

Pembelajaran menggunakan metode *problem-based learning* juga memberikan kesempatan kepada para peserta didik dalam mengatur atau menyusun langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah. Dengan diskusi yang baik maka masalah yang mereka hadapi akan terselesaikan. Mahasiswa belajar menyusun suatu penyelesaian masalah mulai dari tahap awal hingga tahap akhir. Hal seperti ini juga membutuhkan kedisiplinan dari anggota mahasiswa sehingga waktu yang disediakan oleh pengajar dapat digunakan

secara efektif.

Manfaat lain dari penggunaan metode *problem-based learning* yaitu dapat membantu para peserta didik dalam meningkatkan kemampuan *critical thinking* mereka sehingga mereka menjadi lebih kritis dalam menganalisis dan memecahkan masalah. Mahasiswa menjadi lebih terbiasa menganalisis suatu permasalahan secara detail sampai masalah yang diberikan oleh dosen dapat diselesaikan. Setiap peserta didik berusaha menyelesaikan masalah yang diberikan di dalam kelas dengan menggunakan pemahaman yang mereka miliki. Kemudian mereka berusaha untuk menganalisis dan menyampaikan ide mereka.

Selain itu, fokus utama dalam pelaksanaan penelitian ini adalah tercapainya pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan oleh dosen karena keberhasilan suatu pembelajaran tergantung pada tingkat pemahaman materi yang dibahas selama proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pemahaman mahasiswa menjadi salah satu tolak ukur yang sangat penting dari kesuksesan proses belajar mengajar. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa sangat faham dengan materi yang dibahas. Mahasiswa merasa disamping mengetahui secara teori dan konsep dari materi pembahasan, mereka juga dapat mempraktekkan secara langsung.

## **SIMPULAN**

Penerapan metode *problem-based learning* pada mata kuliah *seminar on English Language Teaching* memberikan pengaruh yang baik karena mendapatkan respon yang positif dari dosen dan mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Problem-Based Learning* (PBL) dapat membuat mahasiswa mampu berpikir secara kritis dalam menyelesaikan masalah, mahasiswa lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, serta kemampuan *cooperative* mereka juga lebih baik. *Problem-Based Learning* merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif karena materi dapat disampaikan dengan baik. Proses belajar yang menyenangkan membuat mahasiswa menjadi lebih senang dan semangat dalam berpartisipasi. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh dosen.

## REFERENSI

- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (4<sup>th</sup> Edition). Boston: Pearson Education, Inc.
- Duff, P. A. (2008). *Case Study Research in Applied Linguistics*. New York: Lawrence Erlbaum Associates.
- Fauziati, E. (2014). *Teaching English as a Foreign Language (TEFL)*. Surakarta: Era Pustaka Utama.
- Given, L. M. (2008). *The Sage Encyclopedia of Qualitative Research Methods*. California: SAGE Publications, Inc.
- Hopkins, D. (2008). *A Teacher's Guide to Classroom Research* (4<sup>th</sup> edition). New York: Open University Press.
- Lodico, M. G., Spaulding, D. T. & Voegtle, K. H. (2010). *Methods in Educational Research : From Theory to Practice*. Sanfrancisco: Jossey-Bass.
- Richards, J. C. & Schmidt, R. (2010). *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics* (4<sup>th</sup> edition). London: Pearson Education Limited.
- Scot, D. & Morrison, M. (2006). *Key Ideas in Educational Research*. London: Continuum International Publishing Group.
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yin, R.K . (2011). *Qualitative Research from Start to Finish*. London: The Guilford Press.